

Analisis Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Pohon Baca

Maesarah¹, Budiman², Nely Aprianti³

Email: 1maesarah0114@gmail.com, 2budiaboed17@gmail.com,
3neliaprianti18@gmail.com

a, b, c STAI Al-Amin Gersik Kediri Lombok Barat NTB

Abstrak

Perkembangan bahasa pada anak usia dini sangat penting untuk mendukung perkembangan kognitif dan sosial mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan bahasa anak usia dini pada kelompok B1 di RA Al-Amin Gersik Tahun Pelajaran 2023-2024 melalui media pembelajaran pohon baca. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang menggunakan statistik deskriptif bukan statistik inferensial, angka-angka yang diperoleh hanya dijabarkan dalam bentuk table atau tabulasi dan yang dihitung hanya rata-rata (mean), median dan modus. Penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelompok B1 sebagai sampel penelitian. Lokasi penelitian adalah RA Al-Amin Gersik. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, dan tes kemampuan bahasa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 2 anak dalam kategori Mulai Berkembang (MB), 9 anak dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 14 anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Analisis Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Pohon Baca efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini di RA Al-Amin Gersik Kediri Lombok Barat dengan rata-rata 76,8%. Selain itu media ini juga membantu anak dalam meningkatkan kosakata, serta mengembangkan kemampuan membaca.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Kemampuan Bahasa, Media Pembelajaran Pohon Baca

Abstract

Language development in early childhood is crucial for supporting children's cognitive and social development. The purpose of this study is to analyze the language skills of early childhood students in Group B1 at RA Al-Amin Gersik during the 2023–2024 school year using the “reading tree” learning medium. This study is a descriptive quantitative study employing a descriptive approach. Descriptive quantitative research is a type of study that uses descriptive statistics rather than inferential statistics; the data obtained are presented only in the form of tables or tabulations, and the only statistics calculated are the mean, median, and mode. This study involved all students in Group B1 as the research sample. The research location was RA Al-Amin Gersik. Data collection was conducted through documentation and language proficiency tests. The data obtained were then analyzed using quantitative descriptive methods. The results showed that 2 children were in the “Beginning to Develop” (MB) category, 9 children were in the “Developing as Expected” (BSH) category, and 14 children were in the “Developing Very Well” (BSB) category. Based on the research results and discussion, it can be concluded that the Analysis of Early Childhood Language Skills Using the “Reading Tree” Learning Medium is effective in improving the language skills of early

childhood students at RA Al-Amin Gersik in Kediri, West Lombok, with an average improvement of 76.8%. Additionally, this medium also helps children expand their vocabulary and develop their reading skills.

Keywords: Early Childhood, Language Skills, Tree Learning Media

Article History

Submitted: 25th January 2024 Accepted: 28th September 2026 Published: 28th September 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu usaha stimulasi yang diberikan kepada anak usia 0-8 tahun, dilaksanakan melalui pemberian rangsangan pembelajaran. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan awal yang digunakan untuk mengenalkan dan memberikan dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan fasilitas terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak (Suyadi & Maulidya, 2017).

Berdasarkan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I, Pasal I, Butir 14, yang menyatakan bahwa: “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pengembangan kemampuan dasar anak usia dini salah satunya adalah pengembangan bahasa. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Anak Usia Dini Nomor 137 pada bidang perkembangan bahasa anak usia dini, yaitu memahami bahasa dan keaksaraan. Bahasa merupakan alat komunikasi yang berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia. Bahasa terdiri atas kata-kata atau kumpulan kata. Bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam hati atau alat untuk berinteraksi dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan (Mulyati, 2015). Sebelum anak belajar pengetahuan-pengetahuan lain, dia perlu menggunakan bahasa agar dapat memahami dengan baik. Anak akan dapat mengembangkan kemampuannya dalam bidang pengucapan bunyi, menulis, membaca yang sangat

mendukung keaksaraan ditingkat yang lebih tinggi. Widayatuti menyebutkan bahwa perkembangan kemampuan bahasa meliputi perkembangan aspek mendengar, berbicara, menulis dan membaca (Ana Widyastuti, 2017).

Salah satu aspek pengembangan bahasa yang dibahas dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca. Menurut Eliason, kemampuan belajar membaca membutuhkan waktu, kesabaran, dan kesiapan. Anak yang menyukai gambar atau huruf sejak awal perkembangannya akan mempunyai keinginan membaca, membuka pintu baru, membenahi informasi, dan menyenangkan (Ahmad Susanto, 2014). Kemampuan membaca anak perlu dikembangkan sejak usia dini, karena pada masa usia dini perkembangan anak dipengaruhi dengan bagaimana upaya orang tua dan guru dalam mengembangkan kemampuan membaca anak.

Piaget menjelaskan, perkembangan bahasa secara keseluruhan sebagai hasil interaksi anak dengan lingkungan dan juga kemampuan kognitif dan pengalaman Bahasa (Mehdi Dastpak, et al, 2017). Vygotsky menjelaskan, pembelajaran bahasa terjadi melalui interaksi sehari-hari dan berbagi pengalaman antara orang dewasa dan anak. Dari perspektif Vygotsky, bahasa memiliki beberapa peran salah satu yang mentransfer konsep-konsep abstrak dan penalaran logis. Peran lain dari bahasa adalah pembentukan komunikasi melalui interaksi sosial yang dapat dianggap sebagai faktor kontribusi utama perkembangan bahasa anak.

Banyak cara yang bisa dilakukan untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini. Rintonga mengungkapkan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Devianty, 2017: 227-228). Sejalan dengan Soegeng menggambarkan bahwa anak sedang dalam tahap menggabungkan pikiran dan bahasa sebagai suatu kesatuan, ketika anak bermain dengan temannya mereka saling berkomunikasi dengan menggunakan bahasa anak dan itu berarti secara tidak langsung anak belajar bahasa. Dalam pengembangan bahasa, ada beberapa pendekatan salah satunya menggunakan sebuah metode dan dibantu oleh media yang digunakan oleh pendidik kepada peserta didik.

Media merupakan salah satu unsur yang harus ada supaya proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Media sebagai alat bantu pembelajaran

merupakan bagian dari proses perencanaan dalam manajemen pembelajaran anak usia dini. Media pembelajaran sangat penting dan diperlukan oleh guru dan anak didik. Media pembelajaran yang efektif akan memudahkan pendidik dalam memberikan materi pembelajaran. Media pembelajaran yang ideal bisa dikombinasikan dengan mudah oleh guru dengan menggunakan strategi dan metode apa saja. Media pembelajaran dapat berupa benda konkret atau abstrak yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dan dapat membantu anak dalam memahami pelajaran yang dipelajarinya (Debeturu, B & Wijayaningsih, 2014).

Media pembelajaran pohon baca dikembangkan sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak usia dini yaitu menyebutkan simbol huruf yang dikenal, mengenal huruf awal suatu benda, menyebutkan gambar yang memiliki huruf depan yang sama dan menghubungkan bunyi dengan bentuk huruf (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, 2018). Media pembelajaran pohon baca merupakan media yang dapat meningkatkan kemampuan audio, visual dan memori. Seperti yang diungkapkan oleh Sujiono yang dikutip oleh (Aluh Rahmia dkk, 2019) bahwa potensi utama anak yang harus dikembangkan adalah perkembangan audio, visual dan memori (AVM).

Jadi, media pembelajaran adalah suatu perantara atau penghubung materi pembelajaran kepada anak didik agar bisa dipahami dengan baik. Tanpa adanya media pembelajaran maka kegiatan akan bersifat pasif dan membosankan bagi anak didik (Sari, A. M & Linda, L, 2020). Dengan demikian, media pembelajaran yang efektif dan bervariasi merupakan suatu keharusan dalam pembelajaran anak usia dini karena akan berimbas kepada keefektifan pengajaran yang diberikan.

Namun kenyataannya di RA Al-Amin masih banyak anak yang aspek perkembangan bahasanya masih belum berkembang. Permasalahan itu terjadi karena guru yang kurang kreatif dan kurangnya media pembelajaran yang digunakan oleh guru ketika pembelajaran pengembangan bahasa. Pembelajaran pengembangan bahasa anak dilakukan dengan menggunakan buku tulis, majalah dan bernyanyi untuk mengenal huruf dan anak juga belum mampu membedakan beberapa bentuk huruf. Hal ini disebabkan kurangnya stimulasi yang tepat dalam pengembangan bahasa anak.

Pembelajaran yang monoton menyebabkan anak bosan dan tidak termotivasi untuk mengembangkan kemampuan bahasa, oleh karena itu diperlukan media-media pembelajaran yang bervariasi dalam pengembangan bahasa anak.

Berdasarkan hasil observasi diatas dapat dinyatakan bahwa dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak perlu menggunakan media dan juga permainan. Banyak media yang bisa digunakan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak, salah satunya yaitu media pembelajaran pohon baca. Pernyataan tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengingat pentingnya kemampuan bahasa anak.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Sugiyono menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berdasarkan terhadap filsafat positivisme, digunakan dalam meneliti terhadap sampel dan populasi penelitian (Sugiyono, 2019). Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menyajikan data berupa angka-angka sebagai hasil penelitiannya. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran, atau peristiwa saat ini.

Metode deskriptif digunakan untuk membuat gambaran atau deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena yang ada. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan variabel secara apa adanya di dukung dengan data-data berupa angka yang dihasilkan dari keadaan sebenarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data Penelitian

1. Data Hasil Validasi Ahli Materi

Hasil validasi ahli materi menunjukkan bahwa secara keseluruhan, materi yang digunakan dalam penelitian ini dinilai sangat valid dengan persentase kesesuaian sebesar 95%. Ahli materi memberikan masukan terkait (RPH yang akan dianalisis, metode

analisis yang digunakan dan item instrumen dengan menambahkan indikator pernyataan). Berdasarkan masukan tersebut, telah dilakukan revisi, kemudian hasil revisi divalidasi ulang dan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil validasi ahli materi

Validator	Nama	Skor	Kriteria
1	Ala Purnawati, M.Pd	84,4	Layak
2	Silvia Yolanda, As, M.Pd	88	Sangat Layak

2. Data Hasil Analisis

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan kemampuan bahasa anak usia dini melalui penggunaan media pembelajaran pohon baca. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah terlibat cukup aktif dan kemampuan bahasa yang dimilikinya mulai berkembang dengan baik terutama dalam kemampuan membaca, namun belum secara keseluruhan, hal tersebut terlihat ketika guru mengajak anak untuk menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap sebagian dari mereka masih bingung dan belum mampu menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap dengan benar. Dari 25 anak di kelas B1 ada 2 anak Mulai Berkembang (MB), ada 9 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH), ada 14 anak Berkembang Sangat Baik (BSB). Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Data hasil analisis perkembangan bahasa peserta didik kelas B1

No	Nama	Skor	Kriteria
1	Izzan Muttaqin	90	BSB
2	Ro'is Sul'am Hendrawan	85	BSB
3	Muhammad Azim Zainudin	95	BSB
4	Muhammad Alghani	85	BSB
5	Ahmad Deffa Aljiwari	75	BSH
6	Muhammad Faizan Salim	60	BSH
7	Muhammad Arafa Akbar	70	BSH
8	Arasi Alghifari	95	BSB
9	M. Idris	80	BSB
10	Raden Khuzaifah	75	BSH
11	Perry Pebrian Saputra	50	MB
12	Qyara Luthfanatuzzahra	70	BSH
13	Nanami Gempita Solehah	80	BSB

14	Akifa Nayla	90	BSB
15	Lalu Kavin Khairullah	35	BB
16	Nauva Aprida	65	BSH
17	Anisa Irma Wati	70	BSH
18	Dina Nabila	60	BSH
19	Gempita Sopiawati	65	BSH
20	Siti Salwa	80	BSB
21	Fitri Rasida Karima	80	BSB
22	Talita Zayyani	90	BSB
23	Arsyla Zaena	85	BSB
24	Azkia Mufida	95	BSB
25	Nandini Zulalaturrizkia	95	BSB

Keterangan:

BSB : Berkembang Sangat Baik
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan
 MB : Mulai Berkembang
 BB : Belum Berkembang

B. Pembahasan

Kemampuan bahasa anak usia dini adalah fondasi penting untuk perkembangan kognitif, sosial dan emosional mereka. Pada tahap ini, anak-anak dengan cepat menyerap bahasa dan mulai menggunakannya untuk berkomunikasi, belajar dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar (Ratno Abidin, 2020).

Kemampuan bahasa anak usia dini mencakup beberapa aspek, antara lain Fonologi, yaitu kemampuan memproduksi dan memahami bunyi bahasa kemudian Semantik, yaitu pemahaman makna kata dan kalimat. Sintaksis, yaitu aturan tata bahasa dalam menyusun kalimat dan Pragmatik, yaitu penggunaan bahasa dalam konteks sosial yang sesuai (Vivi Anggraini, dkk, 2022).

Ada empat kemampuan bahasa dasar anak usia dini, keempat kemampuan ini saling berkaitan dan merupakan fondasi penting untuk perkembangan bahasa anak. Keempat kemampuan bahasa dasar anak usia dini yaitu, kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Heru Kurniawan & Kasmiati, 2020). Salah satu kemampuan bahasa dasar anak usia dini yang diteliti pada penelitian ini adalah kemampuan membaca.

\Kemampuan membaca anak usia dini merupakan fondasi penting dalam perkembangan kognitif dan bahasa anak (Ismaniar, 2020). Sejak usia dini, anak-anak sudah menunjukkan minat yang besar terhadap buku dan

cerita. Dengan memberikan stimulasi yang tepat, kemampuan membaca anak dapat berkembang dengan optimal.

Kemampuan membaca pada anak usia dini berkembang melalui beberapa tahap, yaitu: tahap fantasi, tahap pembentukan konsep diri, tahap membaca gambar, tahap pengenalan bacaan dan tahap membaca lancar. Membaca permulaan sangat penting bagi anak usia dini karena menjadi pondasi awal dalam membaca.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran pohon baca memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan bahasa anak usia dini terutama dalam kemampuan membaca. Rata-rata skor kemampuan bahasa anak usia dini melalui media pembelajaran pohon baca ini tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran pohon baca efektif dalam membantu anak-anak memahami konsep-konsep bahasa dengan lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di RA Al-Amin Gersik maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan bahasa anak usia dini sudah berkembang sangat baik dengan rata-rata 76,8 % dan media pohon baca efektif dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak, dari 25 siswa ada 2 orang yang mengalami kendala dalam kemampuan bahasanya.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran terhadap pihak sekolah yang ada di RA Al-Amin, sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru bisa berinovasi dan kreatif dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak serta guru bisa merangsang minat anak untuk berbicara agar anak berani mengungkapkan pendapat atau idenya.

2. Bagi Sekolah

Sekolah harus bisa menciptakan lingkungan bahasa yang kaya, seperti memberi label pada benda-benda di sekitar kelas, kegiatan yang menstimulasi bahasa seperti bermain peran serta pemanfaatan teknologi digital seperti video untuk memperbanya perbendaharaan kata.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua dirumah bisa melakukan kegiatan yang mendukung perkembangan bahasa anak, seperti membaca bersama, bercerita atau bermain kata.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Widyastuti. 2017. *Anak Gemar Membaca*. Jakarta: Gramedia. H. 2.
- Ahmad Susanto, Perkembangan Anak Usia Dini, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 86
- Debeturu, B & Wijayaningsih, E.L, Meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui media magic puffer ball. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2019. Vol, 3. Edisi 1
- Heru Kurniawan & Kasmiati. 2020. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Banyumas: CV Rizquna.
- Ismaniar, Model Pengembangan Membaca Awal Anak Berbasis Optimalisasi Pemanfaatan Lingkungan Keluarga, (Jurusan Pendidikan Luar Sekoah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 2020)
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Republik Indonesia, 2014)
- Mehdi Dastpak, et al. (2017). A Comprative Study of Vygotsky Perspectives on Child Language Development with Nativism and Behaviorism. *International Journal of Languages Education and Teaching*. Vol. 5. Edisi. 2.
- Peraturan Menteri Pendidikan No. 137. Tahun 2013.
- Randima Rajapaksha, Promoting Oral Language Skills in Preschool Children Through Sociodramatic Play in the Classroom, *International Journal of Education*, 2016, Vol. 4 Edisi, 1
- Ratno Abidin. 2020. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Surabaya: UM Surabaya Publishing.
- Riri Delfita, Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Permainan Gambar Dalam Bak Pasir di Taman Kanak-Kanak Bina Anaprasa Mekar Sari Padang, *Jurnal Pesona PAUD*, Vol. 1 No. 1, h. 3

- Sari, A. M & Linda, L, Sikap dan respon anak paud dalam mengenal metamorfosis serangga melalui media animasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2020. Vol, 5. Edisi 2
- Sugiyono, *Metodelogi Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R and D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 80
- Vivi Anggraini, dkk. 2022. *Bahasa Anak Usia Dini*. Padang: Partnership for Action on Community. H. 10-15.